

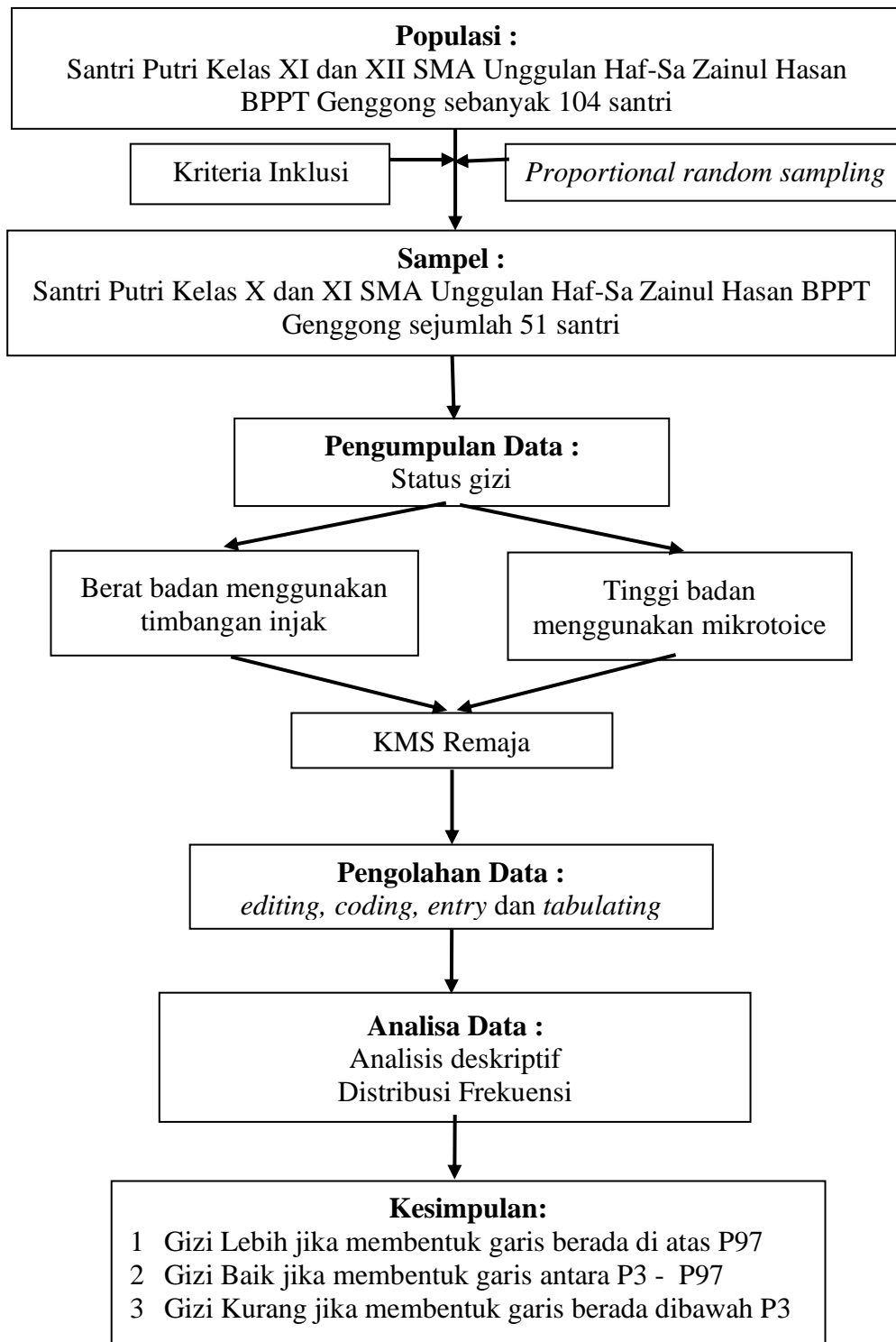
BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Dalam penelitian ini, peneliti mendeskripsikan status gizi remaja yang berada di SMA Unggulan Haf-Sa Zainul Hasan BPPT Genggong menggunakan Kartu Menuju Sehat untuk Remaja dengan menimbang berat badan dan mengukur tinggi badan.

3.2 Kerangka Operasional



Gambar 3. 1 Kerangka Operasional Gambaran Status Gizi Menggunakan KMS Remaja Pada Santri Putri di SMA Unggulan Haf-Sa Zainul Hasan BPPT Genggong

3.3 Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling

3.3.1 Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah santri putri kelas X dan XI di SMA Unggulan Haf-Sa Zainul Hasan BPPT Genggong sebanyak 104 santri putri.

3.3.2 Sampel

Pada penelitian ini diambil sampel responden kelas X dan XI. Besar sampel yang digunakan dalam penelitian menggunakan rumus :

$$n = \frac{N}{1 + N(d^2)}$$

Keterangan

n = Besar sampel

N = Besar populasi

d = Tingkat kepercayaan/ ketepatan

Jika diketahui :

N = 104

d = Presisi (ditetapkan 10% dengan tingkat kepercayaan 95%)

$$\begin{aligned} n &= \frac{104}{1 + 104(0,10^2)} \\ &= \frac{104}{1 + 1.04} \\ &= \frac{104}{2.04} \\ &= 50.98 \\ &= 51 \text{ santri} \end{aligned}$$

Maka besar sampel untuk penelitian berdasarkan rumus adalah 51 santri putri.

3.3.3 Teknik Sampling

Pengambilan sampel menggunakan Teknik *proportional random sampling* terhadap populasi per kelas. Setiap kelas dalam populasi memiliki kesempatan untuk menjadi sampel. Proporsional digunakan untuk menentukan jumlah sampel pada masing-masing kelas dengan rumus :

$$n_i = \frac{N_i}{N} \times n$$

Keterangan

n_i = jumlah anggota sampel tiap stratum

n = jumlah anggota sampel seluruhnya

N_i = Jumlah anggota populasi tiap stratum

N = jumlah anggota populasi seluruhnya

Maka jumlah anggota sampel berdasarkan kelas adalah :

$$X \text{ IPA 1} = \frac{19}{104} \times 51 = 9,31 = 9$$

$$X \text{ IPA 2} = \frac{20}{104} \times 51 = 9,80 = 10$$

$$X \text{ IPA 3} = \frac{18}{104} \times 51 = 8,82 = 9$$

$$XI \text{ IPA 1} = \frac{19}{104} \times 51 = 9,31 = 9$$

$$XI \text{ IPA 2} = \frac{16}{104} \times 51 = 7,84 = 8$$

$$XI \text{ IPS} = \frac{12}{104} \times 51 = 5,88 = 6$$

Maka besar sampel untuk penelitian berdasarkan rumus adalah 51 santri putri.

3.4 Kriteria Sampel

Kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah :

1. Responden dalam keadaan sehat jasmani
2. Responden menyetujui menjadi responden

3.5 Variabel Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dimana variabel pada penelitian ini menggunakan variabel tunggal yaitu status gizi.

3.6 Definisi Operasional

Tabel 3. 1 Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Skala	Kategori
Status Gizi Remaja	Hasil dari penimbangan berat badan dan pengukuran tinggi badan yang di <i>plotting</i> pada grafik KMS remaja	Timbangan injak dan microtoise	Ordinal	1. Gizi Lebih jika membentuk garis berada di atas P97 2. Gizi Baik jika membentuk garis antara P3 - P97 3. Gizi Kurang jika membentuk garis berada dibawah P3
Konsumsi Air Putih	Jumlah air yang diminum santri setiap hari	Kuesioner	Nominal	1. Ya jika > 8 gelas perhari 2. Tidak jika < 8 gelas perhari
Sarapan	Konsumsi makanan pada pagi hari dimulai antara bangun pagi sampai jam 10 pagi untuk memenuhi kebutuhan gizi harian	Kuesioner	Nominal	1. Ya 2. Tidak
Diet	Tindakan atau upaya dalam mengatur, membatasi dan mencukupi jumlah asupan makanan untuk menurunkan berat badan santri	Kuesioner	Nominal	1. Ya 2. Tidak
Kadar Hb	Hasil pemeriksaan darah pada santri dengan menggunakan <i>Easy Touch GCHb</i>	<i>Easy Touch GCHb</i>	Nominal	1. Tidak anemia jika kadar Hb >12 2. Anemia jika kadar Hb <12

3.7 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Unggulan Haf-Sa Zainul Hasan BPPT Genggong, Kabupaten Probolinggo, Jawa Timur pada bulan November 2022 - Juli 2023, pengambilan data dilakukan pada 06 Mei 2023.

3.8 Instrumen Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini menggunakan instrumen sebagai berikut :

1. Untuk penimbangan berat badan menggunakan timbangan injak
2. Untuk tinggi badan menggunakan mikrotoice
3. Kartu KMS Remaja

3.9 Metode Pengumpulan Data

Data primer diperoleh dari pengukuran langsung tinggi badan dengan berat badan.

3.9.1 Tahap Persiapan

- a. Mengajukan surat permohonan untuk melakukan studi pendahuluan kepada Ketua Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Malang
- b. Pengajuan surat izin untuk melakukan studi pendahuluan dan penelitian kepada Badan kesatuan Bangsa dan Politik (Bakesbangpol) Probolinggo
- c. Surat dari Bakesbangpol diserahkan kepada pihak Dinas Kesehatan Probolinggo dan SMA Unggulan Haf-Sa Zainul Hasan BPPT Genggong
- d. Mengajukan proposal penelitian kepada Komisi Etik Penelitian Poltekkes Kemenkes Malang.

- e. Menyiapkan lembar permohonan menjadi responden, lembar Penjelasan Sebelum Persetujuan (PSP), dan lembar *Informed Consent*.
- f. Melakukan pemilihan responden dengan cara menggunakan gulungan kertas dan diambil secara acak untuk masing-masing kelas.
- g. Memberi tanda pada presensi siswa yang terpilih menjadi responden

3.9.2 Tahap Pelaksanaan

- a. Peneliti datang ke SMA Unggulan Haf-Sa Zainul Hasan BPPT Genggong untuk permohonan ijin pelaksanaan penelitian pada tanggal 06 Mei 2023.
- b. Mengumpulkan calon-calon responden pada ruang kelas yang sudah disediakan.
- c. Terdapat beberapa calon responden terpilih yang tidak hadir dalam penelitian, peneliti melakukan pengacakan kembali untuk mendapat calon responden pengganti.
- d. Peneliti mengenalkan diri dan meminta waktu kepada calon responden.
- e. Peneliti melakukan langkah Penjelasan Sebelum Persetujuan menggunakan lembar PSP dengan menjelaskan tujuan, manfaat, dan prosedur penelitian.
- f. Setelah calon responden memahami penjelasan penelitian, peneliti memberikan lembar persetujuan menjadi responden (*informed consent*) jika calon telah memahami prosedur penelitian dan calon bersedia menjadi responden, maka peneliti meminta calon untuk menandatangani lembar persetujuan (*informed consent*).

- g. Setelah calon telah menandatangani lembar persetujuan (*informed consent*).
- h. Peneliti melakukan wawancara untuk mengumpulkan data
- i. Peneliti melakukan pengukuran tinggi badan
- j. Melakukan penimbangan berat badan
- k. Memasukkan hasil penimbangan berat badan dan tinggi badan pada grafik KMS
- l. Setelah dilakukan penimbangan berat badan dan pengukuran tinggi badan, peneliti mengecek kelengkapan data
- m. Setelah data terkumpul, maka akan dilakukan pengolahan data

3.10 Metode Pengolahan Data

Tahap-tahap pengeolahan data, yaitu :

1. *Editing*

Pada tahap ini peneliti memeriksa kembali semua hasil pengukuran terkait berat badan dan tinggi badan untuk dicek kembali apakah data yang telah diperoleh sudah lengkap.

2. *Coding*

Untuk memudahkan peneliti dalam pengolahan data, data yang terkumpul diberi tanda sesuai dengan kategori yang telah disediakan yaitu memberi kode. Kode dalam penelitian ini adalah :

a. Kode responden :

Responden 1 = R1

Responden 2 = R2

Dst

b. Status gizi

1. Gizi Lebih = 1
2. Gizi Baik = 2
3. Gizi Kurang = 3

3. *Entry*

Entry data dilakukan dengan memasukkan data responden berupa kode yang telah ditentukan ke dalam *master sheet* kemudian diolah lebih lanjut menggunakan *software computer SPSS* versi 25 untuk di analisis.

4. *Tabulating*

Dari data mentah dilakukan penataan atau penilaian. Kemudian, Menyusun dalam bentuk tabel distribusi frekuensi sehingga diperoleh gambaran mengenai masing-masing variabel.

3.11 Analisa Data

1. Analisa Univariat

Pada penelitian ini, data dianalisa secara deskriptif. Data yang dianalisis tersebut disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dan prosentase. Analisa univariat pada penelitian ini dilakukan pada variabel penelitian yaitu :

a. Status gizi remaja dengan menggunakan KMS

Pengumpulan data terkait status gizi remaja putri dilakukan melalui penimbangan berat badan dan pengukuran tinggi badan yang dimasukkan dalam lembar KMS dengan kategori sebagai berikut :

- 1) Gizi Lebih jika membentuk garis berada di atas P97
- 2) Gizi Baik jika membentuk garis antara P3 - P97
- 3) Gizi Kurang jika membentuk garis berada dibawah P3

Setelah mendapatkan data distribusi frekuensi dan prosentase maka peneliti melakukan interpretasi dari jawaban dengan cara membuat kategori untuk setiap kriteria sebagai berikut

Tabel 3. 2 Klasifikasi Interpretasi Data

Interpretasi Data dengan kategori menurut Arikunto (2010)

Presentase	Kategori
0%	Tidak ada
1% - 25%	Sebagian Kecil
26 % - 49%	Hampir Setengahnya
50%	Sepuluhnya
51% - 75%	Sebagian Besar
76% - 99%	Hampir seluruhnya
100%	Seluruhnya

3.12 Etika Penelitian

Penelitian telah diajukan kepada komisi etik penelitian Kesehatan di Poltekkes Kemenkes Malang dengan keterangan layak etik No. 539/VI/KEPK POLKESMA/2023 539/VI/KEPK POLKESMA/2023. Secara garis besar terdapat empat prinsip yang harus dipegang teguh dalam pelaksanaan sebuah penelitian, yaitu :

1. Menghormati harkat dan martabat manusia (*Respect for human dignity*).
 Penelitian perlu mempertimbangkan hak-hak subjek penelitian untuk mendapatkan informasi tentang tujuan penelitian melakukan penelitian tersebut. Di samping itu, peneliti juga memberikan kebebasan kepada

subjek untuk memberikan informasi atau tidak memberikan informasi (berpartisipasi).

2. Menghormati privasi dan kerahasiaan subjek penelitian (*Respect for privacy and confidentiality*). Setiap orang mempunyai hak-hak dasar individu termasuk privasi dan kebebasan individu dalam memberikan informasi. Setiap orang berhak untuk tidak memberikan apa yang diketahuinya kepada orang lain. Oleh sebab itu, peneliti tidak boleh menampilkan informasi mengenai identitas dan kerahasiaan identitas subjek. Peneliti cukup menggunakan coding sebagai pengganti responden.
3. Keadilan dan keterbukaan (*Respect for justice an inclusiveness*) Prinsip keterbukaan dan adil perlu dijaga oleh peneliti dengan kejujuran, keterbukaan, dan kehati-hatian. Untuk itu, lingkungan penelitian perlu dikondisikan sehingga memenuhi prinsip keterbukaan, yakni dengan menjelaskan prosedur penelitian.
4. Memperhitungkan manfaat dan kerugian yang ditimbulkan (*Balancing harms and benefits*) sebuah penelitian hendaknya memperoleh manfaat semaksimal mungkin bagi masyarakat pada umumnya, dan subjek penelitian pada khususnya. Peneliti hendaknya berusaha meminimalisasi dampak yang merugikan bagi subjek.